

# Education for The Improvement of Student Awareness on Cleanliness and Environmental Health

Sudarningsih, Fahrudin, Tetti Novalina Manik, Ibrahim, Dzikri  
Ella Rachmawati Dwi Putri

*Prodi Fisika, Universitas Lambung Mangkurat,  
Jl. A. Yani km 36, Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70714*

E-mail: [sudarningsih@ulm.ac.id](mailto:sudarningsih@ulm.ac.id)

**Abstrak** — Hasil analisis situasi menunjukkan bahwa kondisi kebersihan yang masih kurang dan sarana sanitasi yang tidak sesuai dengan standar kesehatan terjadi di SMAIT ANIC Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, Program Kemitraan Bagi Masyarakat (PKM) ini berupaya untuk memecahkan permasalahan tersebut. Program PKM yang dilaksanakan sebagai solusi adalah edukasi tentang kebersihan, dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat sekolah akan arti penting kebersihan sekolah. Kebersihan sekolah berperan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan adalah ceramah dengan pemberian kuisioner sebelum dan setelah kegiatan sebagai sarana evaluasi. Kegiatan ini juga menekankan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat, termasuk siswa dan guru, serta tenaga administrasi sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta didik akan arti kebersihan dan sanitasi sekolah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tujuan program PKM ini telah tercapai. Peningkatan pengetahuan tentunya akan berdampak pada kebersihan lingkungan dan kebiasaan hidup bersih dari peserta didik.

**Kata Kunci** — kebersihan, SMAIT ANIC, kesadaran, pengetahuan

**Abstract** — The results of the situation analysis show that poor hygiene conditions and sanitation facilities that do not comply with health standards occur at SMAIT ANIC, Banjarbaru City, South Kalimantan. Based on the results of this analysis, the Community Partnership Program (PKM) seeks to solve this problem. The PKM program implemented as a solution is education about cleanliness, to increase the school community's knowledge and awareness of the importance of school cleanliness. School cleanliness plays a role in the implementation of education in schools. The method used in the activity is a lecture with questionnaires given before and after the activity as a means of evaluation. This activity also emphasizes active participation from all parties involved, including students and teachers, as well as school administration staff. The results of the activity showed an increase in students' understanding and awareness of the meaning of school cleanliness and sanitation. These results indicate that the objectives of this PKM program have been achieved. Increasing knowledge will certainly have an impact on environmental cleanliness and clean-living habits of students.

**Keywords** — hygiene, SMAIT ANIC, awareness, knowledge

## 1. PENDAHULUAN

Derajat kesehatan manusia memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah faktor lingkungan. Hal ini mengakibatkan diperlukannya pengawasan dalam rangka ketersediaan lingkungan yang sehat serta terpenuhinya syarat-syarat kesehatan. Ini semua merupakan sanitasi dasar minimum [1]. Kualitas peserta didik yang merupakan hasil proses panjang dalam penyelenggaraan pendidikan, tentunya melibatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. Hal ini diatur dalam UU No. 36 Tahun 2009 Pasal 79. Dalam pemenuhan kebutuhan sanitasi peserta didik, maka setiap sekolah wajib memiliki sanitasi dasar yaitu sarana air bersih, pembuangan sampah, jamban maupun tempat pembuangan limbah [2].

Peningkatan akses sanitasi di lingkungan sekolah memiliki kontribusi dalam peningkatan kualitas kesehatan serta terselenggaranya proses belajar mengajar dengan baik di sekolah. Hal ini bagian dari keikutsertaan sekolah dalam proses pendidikan [3]. Secara statistik, angka ketidakhadiran siswa ke sekolah dapat menurun dengan perilaku hidup bersih dan sehat (21–54%). Sementara itu berdasarkan data tahun 2017 dari Kemendikbud, diketahui data sekolah yang tidak memiliki air bersih adalah 1 dari 3 sekolah atau sekitar 12,09%. Hal ini dapat dilihat dari data bahwa sekolah yang tidak memiliki jamban berjumlah 25.835 dan sarana cuci tangan juga tidak dimiliki oleh 75.193 sekolah (35,19%) [4].

Sekolah yang setiap kelas, ruang guru dan UKS-nya memiliki satu tempat cuci tangan,

merupakan sekolah yang memenuhi standar sanitasi menurut Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 [5]. Sementara itu tempat pembuangan sampah (TPS) yang bertutup harus ada di setiap ruang dan adanya tempat pengumpulan sampah sementara. TPS dan ruang kelas minimal berjarak 10 m [6].

## 2. ANALISIS SITUASI

SMAIT ANIC yang terletak di Jl. Perambaian 3/Dukuh Raya RT/RW 30/VII, Kelurahan Sungai Ulin Kecamatan Cempaka Banjarbaru Kalimantan Selatan adalah sekolah yang menjadi mitra kegiatan PKM. Berdasarkan survei awal terindikasi sistem sanitasi masih sangat kurang (Gambar 1). Hal ini diketahui dari tempat sampah di sekolah yang belum memenuhi standar (Gambar 2) dan tidak memiliki sarana cuci tangan yang sesuai standar. Di samping itu belum pernah diselenggarakannya edukasi tentang kebersihan sekolah oleh pihak sekolah menjadi peluang yang besar untuk kegiatan ini dapat dilaksanakan dan menjadi manfaat yang besar bagi peserta didik. Edukasi ini sangat penting mengingat pentingnya membuat peserta didik untuk terbiasa menjaga kebersihan dirinya sendiri dan lingkungan termasuk lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih yang didukung juga dengan pengelolaan sampah yang benar akan berpengaruh pada proses belajar mengajar.



Gambar 1. Keadaan sanitasi sekolah yang belum sesuai standar kesehatan sekolah yang harus mendapat perhatian serius.



Gambar 2. Tempat sampah di depan kelas yang tidak memenuhi standar kesehatan, merupakan salah satu permasalahan di mitra.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan urun rembuk bersama mitra tentang berbagai kendala yang dihadapi mitra dalam hal kebersihan sekolah, maka rincian permasalahan mitra dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang kebersihan sekolah peserta didik masih kurang.
2. Ketersediaan sarana pembuangan sampah dan sarana cuci tangan belum memenuhi standar kesehatan.

Kondisi mitra sangat mendukung untuk dilaksanakannya kegiatan PKM ini. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan kebersihan di lingkungan sekolah. Dengan demikian apabila di masa yang akan datang SMAIT ANIC memiliki sarana kebersihan dan sanitasi yang lengkap, maka peserta didik dapat memanfaatkan dengan baik karena telah dibekali pengetahuan melalui kegiatan ini.

## 3. SOLUSI DAN LUARAN

Kegiatan PKM ini menggunakan metode ceramah. Metode ceramah dari aspek istilah, merupakan cara menyampaikan materi pelajaran melalui penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai [7, 8]. Metode ini dimulai dengan menjelaskan tujuan yang akan dicapai, garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan. Metode ini akan berhasil apabila mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peserta, disajikan secara runut, bersemangat dalam penyampaiannya, dan berinteraksi dengan peserta. Di penghujung metode ini, diperlukan kesimpulan, dan pemberian tugas serta adanya penilaian. Disamping itu, sebelum kegiatan ceramah dilakukan, peserta diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan dalam bentuk kuisioner dan begitu juga setelah kegiatan edukasi dilakukan. Metode ceramah telah banyak membuktikan keberhasilannya dalam proses pembelajaran, diantaranya dalam meningkatkan prestasi belajar [9, 10, 11, 12].

Dalam pelaksanaan kegiatan, *tahap pertama* memberikan pertanyaan yang terkait dengan makna atau arti penting kebersihan dalam kehidupan di sekolah. Pertanyaan ini menuntut partisipasi peserta didik untuk ikut berfikir tentang yang dapat mereka berikan pada sekolah agar sekolah bersih. *Kedua*, pemberian materi tentang kebersihan dari tim P2M. Materi ini menjelaskan tentang berperilaku hidup bersih, manfaat hidup bersih dan hubungan antara kebersihan dan kenyamanan di sekolah. Tahapan *ketiga* merupakan kegiatan pengambilan kesimpulan yang merupakan bagian dari manfaat kegiatan agar hasilnya dapat digunakan oleh warga sekolah. Tahapan *keempat* dari kegiatan PKM ini adalah kegiatan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan dengan

tujuan untuk mendapatkan umpan balik dari mitra guna mengetahui ketercapaian tujuan dalam program ini [13].

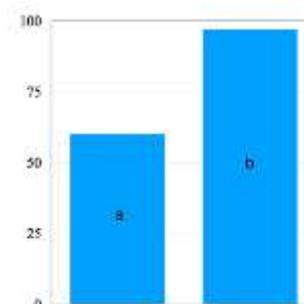
Kegiatan ini memiliki tujuan utama yaitu adanya perubahan perilaku siswa yang diakibatkan perubahan pengetahuan yang dimilikinya. Pihak sekolah sangat antusias dan serius dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini terlihat dari persiapan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan dukungan selama kegiatan ini berlangsung (Gambar 3 dan 4). Peserta ini diikuti oleh siswa dari kelas 10 sampai 12. Hasil yang diperoleh dari kegiatan edukasi ini dapat dilihat pada Gambar 5. Skor 60 merupakan skor hasil tes sebelum kegiatan dan skor 97 (37%) diperoleh setelah kegiatan dilakukan. Kegiatan ini dapat dinilai berhasil karena terdapat perbedaan hasil sebelum dan setelah kegiatan berupa peningkatan pemahaman siswa setelah mendapatkan materi [13].



Gambar 3. Sebagian kegiatan penyampaian materi oleh tim P2M



Gambar 4. Foto bersama antara tim P2M dan peserta kegiatan



Gambar 5. Hasil evaluasi kegiatan sebelum (a) dan setelah kegiatan (b).

Kegiatan PKM ini merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi mitra, sebagaimana dinyatakan oleh mereka. Kegiatan PKM ini juga dapat menjadi *starting point* bagi warga sekolah untuk mengaplikasikan hidup bersih dan sehat terutama di lingkungan sekolah. Terdapat tiga upaya untuk meningkatkan peran masyarakat sekolah dalam proses sanitasi sekolah yaitu pemahaman tentang kebersihan, upaya pelaksanaan, dan tersedianya sarana dalam penyelesaian masalah [14]. Selanjutnya peran dari warga sekolah sangat diperlukan pasca kegiatan ini agar lingkungan sekolah bersih dan indah.

#### 4. KESIMPULAN

Edukasi tentang kebersihan sekolah merupakan sarana dalam meningkatkan pemahaman maupun kesadaran warga sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang indah dan nyaman. Hal ini tentunya akan menambah peningkatan dalam kualitas proses belajar mengajar khususnya di SMAIT ANIC Banjarbaru. Peningkatan pemahaman dari warga sekolah dapat dilihat dari hasil evaluasi kegiatan yang meningkat dari 60 menjadi 97 dalam skor atau sekitar 37%.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Lambung Mangkurat yang telah mendukung pendanaan kegiatan dalam bentuk Program Dosen Wajib Mengabdikan (PDWA) 2023.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Feryasari, Ineke. 2015. Pemeliharaan sanitasi di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.
- [2] Presiden RI., & DPRRI. 2009. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 tentang Kesehatan, Jakarta, Kementerian Kesehatan RI.
- [3] Khamim. 2018. Pedoman Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [4] Khamim. 2018. Roadmap sanitasi sekolah. Diakses pada situs <https://smeru.or.id/sites/>

- default/files/events/roadmap\_sanitasi\_sekolah\_-\_khamim.pdf.
- [5] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 24 tentang Standar Sarana Prasarana SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, Jakarta: Kemendikbud.
- [6] Depkes RI. 1987. Pedoman Bidang Studi Pembuangan Sampah, Jakarta: Depkes RI.
- [7] Arief, Armai. 2002. Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pers.
- [8] Nata, Abuddin. 2011. Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenada.
- [9] Muttaqin, Zainal. 2018. Peranan Metode Ceramah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas VI Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Al-Muzzammil Bekasi. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Vol.3, No.1*: 280—286.
- [10] Syahrudin, Imam. 2022. Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5D SD Muhammadiyah Condong Catur Kabupaten Sleman Yogyakarta, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- [11] Dili, W. A. 2018. Efektivitas Penerapan Metode Ceramah Dan Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 3 Palu, Skripsi, Palu:Palu.
- [12] Nahdati, R. I. 2021. Implementasi Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah Di SD Muhammadiyah Condongcatur, Tarbiyah, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- [13] Riyanto, M., Hajani, T. J., Mislawaty, S. E., Zuhri, Z., Subakti, A., Agussalim, A., Anggereni, D. T., Haryanti, N., Purwandari, E., 2022, The Environmental Caring Character through Activities to Maintain School Cleanliness, Edukatif (Jurnal Ilmu Pendidikan), Vol. 4, No. 6, 8020—8029.
- [14] Nasdian. 2014. Pengembangan Masyarakat. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.